

BAB V

KESIMPULAN

Dari uraian-uraian bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai tabuhan Tala Balak yang hidup dan berkembang di masyarakat Lampung. Secara umum dapat dikatakan bahwa Tala Balak merupakan suatu pernyataan musical yang berupa sekumpulan alat-alat musik tabuhan (bunyi-bunyian) tradisional daerah Lampung. Secara fisik Tala Balak dapat hadir sebagai bentuk hiburan musik rakyat namun lebih daripada itu, bila Tala Balak dipandang dari sudut sosial budaya masyarakat, maka Tala Balak memiliki arti yang lebih mendalam yaitu sebagai alat inti seni budaya masyarakat, sebagai pernyataan bahwa sedang dilakukan sebuah perayaan adat secara besar-besaran selain itu Tala Balak berfungsi pula sebagai penghimpun masyarakat untuk bermusyawarah.

Walaupun di daerah Lampung terdapat dua kelompok suku bangsa Lampung (asli) yaitu masyarakat Lampung yang beradat Saibatin dan masyarakat Lampung yang beradat Pepadun, namun dalam hal musik tradisi sebagai pengiring upacara adat tidaklah terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua masyarakat suku bangsa tersebut. Kalaupun ada itu hanya terbatas pada hal penyebutan atau istilah-istilah yang terdapat pada tabuhannya saja.

Tala Balak sebagai musik tabuhan daerah Lampung sudah dikenal oleh masyarakat pendukungnya sejak

berabad-abad lalu yaitu sejak adanya suku bangsa Lampung di muka bumi. Apabila dalam penyajian pola tabuhannya berjalan secara monoton hal ini lebih disebabkan karena Tabuhan Tala Balak dari sejak semula bukan dipergunakan untuk mengiringi lagu, sampai saat ini tabuhan Tala Balak hanya dipergunakan untuk acara atau upacara adat dan sebagai pengiring tari-tarian adat daerah Lampung.

Di desa Margakaya sebagai daerah sampel penelitian dikenal empat buah judul tabuhan yaitu; (1) Tabuh Tari, yang berfungsi untuk mengiringi tarian adat; (2) Tabuh Ganjo, yang berfungsi untuk menyambut tamu agung; (3) Tabuh Pangkar yang berfungsi untuk mengisi waktu kosong pada saat acara adat belum dimulai dan pada saat waktu istirahat; (4) Tabuh Mirul Bekekkes, yang berfungsi untuk mengantar penari pulang setelah selesai menari di balai adat, selain itu tabuhan ini dimainkan pula pada saat acara telah selesai.

Tala Balak sebagai musik tradisional daerah Lampung walaupun sudah lama dikenal oleh masyarakatnya tetapi sampai saat ini belum memiliki patokan yang baku mengenai cara menabuhnya maupun sistem penotasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka di dalam skripsi ini penulis mencoba menguraikan beberapa hal yang mengenai tabuhan Tala Balak ini yaitu; (1) Fungsi Tala Balak bagi masyarakat Lampung; (2) Bentuk dan fungsi Tala Balak sebagai seperangkat instrumen mandiri; (3) Bentuk penyajian Tala Balak.

Sebagai langkah awal tentunya penulisan ini masih jauh dari sempurna, ia masih memerlukan saran serta pemikiran cerdik cendekiawan guna menunjang ke arah tersebut.

Semoga usaha ini mendapat Ridhlo-Nya. Amin.

Surat Edaran Jati Hulu, Nakna. 1933
Bandung: Unipress, 1984.

Surat Edaran Jati Hulu dalam Budaya Jawa
Bandung: Unipress, 1987.

Surat Edaran Jati Hulu dalam Budaya Jawa
Bandung: Unipress, 1987.



Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah
Lampung, Sekilas Keagamaan Negeri
Lampung, Lampung, 1986.

Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah
Lampung, Projek Inventarisasi dan
Analisis Kebudayaan Daerah, Adat Istiadat Daerah
Lampung 1985/1986.

Analisis Tradisional Daerah Lampung, Lampung
1985/1986.

Kepolisian Daerah Lampung
Analisis Geografi Budaya dalam Wilayah
Subang dan Deli, Lampung, 1986/1987.



SUMBER-SUMBER YANG DIACU

. Sumber Tertulis

odullah A. Soebing, *Kedatuan di Gunung - Keratuan di Laut*, Muara, Jakarta: PT. Karya Unipress, 1988.

lfian, (ed), *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.

ambang Yudoyono, *Gamelan Jawa Awal Mula, Makna, Masa Depannya*, Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984.

udiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987.

epartemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Kebudayaan. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung, *Senjata Tradisional Lampung*. Lampung: 1981/1982.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, *Gamelan B*, Jakarta: 1983.

_____, *Pengetahuan Karawitan Sunda*, Jakarta: 1883.

_____, *Pengetahuan Karawitan Daerah Sulawesi Selatan*, Jakarta: 1983.

_____, *Pengetahuan Karawitan Jawa Timur*, Jakarta: 1983.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kantor Wilayah Propinsi Lampung, *Sekilas Mengenal Museum Negeri Propinsi Lampung*. Lampung: 1988.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Lampung 1985/1986.

_____, *Arsitektur Tradisional Daerah Lampung*. Lampung 1986/1987.

_____, *Aspek Geografi Budaya dalam Wilayah Pembangunan Daerah Lampung*. Lampung: 1986/1987.



- _____, *Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Lampung*. Lampung: 1986/1987.
- _____, *Sistem Gotong Royong dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Lampung*. Lampung, 1986/1987.
- _____, *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Lampung*. Lampung 1980/1981.
- _____, *Upacara Tradisional dalam Kaitannya dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan*. Lampung: 1983/1984.
- _____, *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Lampung*. Lampung 1986/1987.
- Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: PT Djaya Pirusa, 1981.
- Hilman Hadikusuma, *Hukum Ketatanegaraan Adat*, Bandung: Alumni, 1981.
- _____, *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*, Bandung: CV Mandar Maju, 1989.
- _____, *Sejarah dan Adat Budaya Lampung*, tanpa penerbit, 1985.
- I. Soetikno, *Ilmu Musik Singkat*, Yogyakarta: PT Spring, 1954.
- Koentjaraningrat, *Bebberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 1981.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT tiara Wacana, 1987.
- Marwansyah Warganegara, *Perkembangan Musik Kulittang / Tala Balak Daerah Lampung Sebagai Pengiring Tari dan Acara Adat Lampung*, tanpa penerbit, 1992.
- Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Titi Laras Tala Balak Kelettang Pekhing/Cetik*, Lampung: 1981.
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Daerah Lampung*. Lampung: 1977/1978.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Lampung*, Jakarta: 1986.
- _____, *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Lampung*, Jakarta: 1986.

R. Soetrisno, *Sejarah Karawitan*, Akademi Seni Tari Indonesia,. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta: 1981.

Soedarso Sp, *Tinjauan Seni*, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988.

Soeroso, *Pengetahuan Karawitan*, Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta: 1985/1986.

B. Sumber Lisan

Bakri Suntan Banjar, Marga Kaya, Sesepuh Desa, 65 tahun

Hafizi Hasan Minak Basaniti, Tanjung Karang , Koordinator Peningkatan Taman Budaya Lampung, 49 tahun.

Hilman Hadikusuma, Tanjung Karang, Dosen Tetap dalam Mata Kuliah Ajaran Hukum Adat di Fakultas Hukum Unila, 65 tahun.

Muzani Idris, Tanjung Karang Wakil Kepala Bidang Kesenian Kantor Wilayah Tingkat I Propinsi Lampung, 45 tahun.

M.Yusuf Paksi Suntan, Marga Kaya, Seniman Penabuh, 37 tahun.

Romli Paksi Unyunan, Marga Kaya, Seniman Penabuh, 42 tahun.